

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mubin & Aryanto (2024), Proses pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk Tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis. Menurut Fauziah, Nurul & Sukma (2024), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yakni agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun empat aspek keterampilan Berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan lainnya.

Menurut Tarigan dalam Fathonah (2016), salah satu aspek penting dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah materi tentang membaca pemahaman. Membaca pemahaman melibatkan proses mengenali atau mengidentifikasi teks dan mengingat kembali isinya. Namun, pada kenyataannya, siswa seringkali hanya membaca teks tanpa benar-benar mengidentifikasi dan memahami isinya, sehingga banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengingat kembali informasi dari teks yang telah dibaca. Menurut Agnia (2024), keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan pemahaman dari sebuah isi bacaan dan dibatasi oleh keahlian dalam pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, dimana, dan kesimpulan dari masalah isi bacaan.

Menurut Sari & Shintiana (2023), membaca pemahaman merupakan proses di mana seseorang memahami teks untuk mengenali, mengerti, dan menyimpan informasi yang ada dalam bahan bacaan. Kemampuan ini

adalah kebutuhan dasar dan kunci bagi kesuksesan siswa dalam pendidikan. Sebagian besar informasi diperoleh siswa melalui aktivitas membaca informasi tersebut didapatkan siswa tidak hanya melalui proses belajar di sekolah, tetapi juga dari kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Nurhidayah et al. (2017), merumuskan beberapa indikator membaca pemahaman sebagai berikut : 1. Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf, 2. Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut, 3. Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan, 4. Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, 5. Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Jaka Mulya I di kelas tinggi, pada tanggal hari Kamis, 22 Agustus 2024 dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada kelas IV SD ditemukan permasalahan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil latihan empat soal esai tes uraian yang peneliti berikan kepada siswa, nilai yang sudah ditentukan di SDN Jaka Mulya I yaitu 70 pada nilai ketentuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Yakni dari total 34 siswa, sebanyak 29 (85,29%) siswa mengalami permasalahan pada keterampilan membaca pemahaman, yakni siswa kurang mampu dalam menangkap arti cerita ataupun membuat kesimpulan. Hasil latihan soal esai tes uraian kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa ketidakmampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat diidentifikasi dari beberapa kendala: Pertama, siswa kesulitan untuk memahami isi cerita dalam menangkap ide pokok berdasarkan teks yang dibaca. Kedua, siswa kesulitan untuk memahami isi cerita dalam menangkap makna arti kata atau ungkapan dalam cerita yang sudah dibaca. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan bacaan, siswa masih kesulitan dalam menangkap arti atau ungkapan yang terdapat dalam bacaan yang sudah dibaca. Ketiga, siswa belum dapat membedakan kalimat fakta dan kalimat opini. Keempat, siswa kesulitan

dalam membuat kesimpulan dari cerita yang telah mereka baca. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk membuat kesimpulan suatu bacaan, siswa tidak bisa membuat kesimpulan berdasarkan pemahamannya, seringkali siswa masih merasa kebingungan ketika diminta untuk merangkum kembali teks atau bacaan yang sudah dibaca dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Permasalahan di atas memberikan peluang untuk diteliti, sehingga permasalahan rendahnya kapasitas membaca pemahaman dapat teratasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Beragam model pembelajaran yang efektif dalam menghasilkan interaksi pembelajaran proaktif yang akan diteliti dalam upaya mengurangi dan menghindari model pembelajaran yang monoton. Meskipun demikian, dalam situasi ini penting untuk dipahami bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman guru harus melakukan suatu inovasi serta kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman berlangsung optimal.

Menurut Melati & Astuti (2023), mengatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah metode pembelajaran yang sudah didefinisikan dengan cukup baik untuk mata pelajaran bahasa yang berguna untuk melatih keterampilan membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, dan tema dalam teks yang dibaca. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di mana siswa dalam membaca sebuah bacaan atau cerita secara bersungguh-sungguh dan dapat memahami serta menceritakan kembali isi bacaan.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* menyampaikan dasar pemikiran, pengembangan, dan evaluasi dalam suatu pengajaran membaca dan menulis yang diterapkan pada kelompok-kelompok kecil. Seluruh siswa yang

bekerja sama dalam tim-tim kecil kelompoknya pada kegiatan pembelajaran yang telah dikondisikan melalui kegiatan pembelajaran kelompok membaca, sehingga indikator keberhasilan seperti membaca pemahaman, pengembangan kosakata, pembacaan pesan dan ejaan dapat tercapai dengan baik.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mempunyai kelebihan menurut Simbolon (2017), bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah sebagai berikut: 1. *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; 2. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; 3. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.

Sedangkan, menurut Istriani (2015:113-114) dalam Jenisa & Lubis (2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran *CIRC* ini memiliki kelebihan, yaitu: 1. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen, 2. Debat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen, 3. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok, 4. Dengan adanya presentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Penelitian yang relevan dengan topik ini pernah dilakukan oleh Brilliananda et al. (2021), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*” penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* dalam pembelajaran membaca pemahaman, efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang diperoleh dari siklus I yaitu rata-rata nilai siswa 7,09, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 8,55.

Penelitian yang relevan dengan topik ini pernah dilakukan oleh Rahmi & Marnola (2020), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*” penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman, penggunaan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai membaca siswa pada siklus I (nilai 71,8) dan siklus II (nilai 8,55), penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Siswa Kelas IV SDN Jaka Mulya I”.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa belum dapat menemukan ide pokok berdasarkan teks yang dibaca.
2. Siswa kesulitan untuk memahami isi cerita dalam menangkap makna arti kata atau ungkapan dalam cerita yang sudah dibaca.
3. Siswa belum mampu membedakan kalimat fakta dan kalimat opini.
4. Siswa belum bisa memberikan kesimpulan dalam isi cerita.

C. Batasan Masalah

Latar belakang masalah di atas penelitian perlu mengkhususkan batasan permasalahan yang akan diteliti supaya pembahasan lebih terarah. Maka peneliti hanya membahas masalah penerapan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Jaka Mulya I.

D. Rumusan Masalah

Konteks latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, Apakah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Jaka Mulya I?

E. Tujuan Penelitian

Dengan merumuskan masalah seperti yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (*CIRC*) pada siswa kelas IV SDN Jaka Mulya I.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal membaca pemahaman dalam konteks pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV sekolah dasar menggunakan model *CIRC*.
- b. Bagi siswa, Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta siswa aktif semangat, tidak membosankan, rasa sosial yang tinggi dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan rekomendasi untuk meneliti dijenjang kelas yang berbeda.
- d. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman dalam mengambil kebijakan tentang model serta langkah-langkah kegiatan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran.